

**UJIAN TENGAH SEMESTER
SEMESTER GASAL 2016/2017**

Matakuliah : Sistem Ekonomi
Dosen : Sri-Edi Swasono
Tanggal : 24 Oktober 2016
Waktu : 2 jam

Pilih 4 dari 8 pertanyaan.

1. Dalam sistem ekonomi masalah pembatasan pemikiran (*scope of thinking*) sangatlah penting sebagai titik-tolak dan orientasi untuk menetapkan arah dan misi/tujuan pembangunan agar dapat diterima dan menjadi motivasi efektif dalam membangun masyarakat. Salah satu *scope of thinking* itu adalah berpikir secara paradigmatis.
 - a. Apa yang dimaksudkan dengan “paradigma”?
 - b. Paradigma pembangunan penganut *mainstream economics* berpedoman pada “pertumbuhan”, paradigma pembangunan penganut paham strukturalisme berpedoman pada Pasal 27 ayat (2) UUD 1945 dan Sila ke-5 Pancasila. Jelaskan.
2. “...Tidak ada ilmu ekonomi yang dapat dibangun bebas daripada keyakinan politik dan agama...maka sistem ilmiah daripada ekonomi harus mempunyai dasar sosial yang luas...tidak ada ilmu yang “wertfrei” (bebas-nilai)... . Politik perekonomian mengemukakan tujuan yang normatif, coraknya itu ditentukan oleh ideologi, politik negara dan paham kemasyarakatan... . Lingkungan tempat kita dilahirkan dan hidup sebagai anggota masyarakat, tingkat kecerdasan hidup dan kebudayaan bangsa, undang-undang negeri, organisasi yuridis dan sosial serta adat-istiadat yang berlaku, cita-cita kemasyarakatan, perasaan dan pandangan etik, kekuatan moril dan moral bangsa semuanya berpengaruh atas tujuan perkembangan orde ekonomi tidak terlepas dari pandangan hidup...” (Pandangan perumus Pasal 33 UUD 1945).
Apa komentar Saudara terhadap pandangan di atas? Bagaimana pandangan di atas tersebut bila dibandingkan dengan sistem ekonomi neoliberalistik yang dibiarkan berlaku di negeri kita saat ini.
3. Kasus Robinson Crusoe dapat diberi judul “Struggle for Survival” dan “The Role of Socio-Cultural Capital”.
Coba Saudara jelaskan berkaitan dengan judul-judul itu. Sesuailah judul-judul itu?
4. Produk Domestik Bruto Regional per Kapita (2011) di Indonesia menurut harga konstan tercatat antara lain (dalam ribuan rupiah) sebagai berikut:
Aceh 7.565,2; Sumatera Utara 9.650,1; Riau 17.880,1; Kepulauan Riau 24.828,6; DKI Jaya 43.389,8; Jawa Barat 7.828,8; Jawa Tengah 6.112,9; Jawa Timur 9.737,5; NTT 2.773,9; Kalimantan Timur 31.227,1; Sulawesi Selatan 6.791,4; Papua 7.066,3; Maluku 2.860,0.
 - a. Sebagai pelajar yang paham “sistem ekonomi”, apa komentar Saudara, apa yang salah dengan sistem ekonomi yang kita berlakukan saat ini (kaitkan dengan pesan-pesan UUD 1945 dan Pancasila)?
 - b. Sebagai ekonom apa yang hendaknya dilakukan, terutama yang berkaitan dengan mekanisme pasar-bebas.
5. Tanam Paksa atau *cultuurstelsel* tidak sesuai dengan paham pembangunan di zaman kemerdekaan yang mengutamakan pendekatan partisipatori dan emansipatori dalam pembangunan nasional, tidak ada sistem ekonomi subordinasi.
Jelaskan.

6. Masalah *opportunity cost* yang dapat ditransformasikan ke dalam “gun” vs “butter”, atau pilihan antara “pemerataan” vs “pertumbuhan” dst, dst sangat penting dalam pemikiran mengenai sistem ekonomi.
- Apa itu *opportunity cost* (dalam konteks pembangunan ekonomi nasional)?
 - Berilah contoh tentang terbaikannya memperhatikan dan menerapkan *opportunity cost* dalam pembangunan nasional?
7. “...How selfish soever man may be supposed, there are evidently some principles in his nature, which interest him in the fortune of others, and render their happiness necessary to him, though he derives nothing from it, except the pleasure of seeing it...” (Adam Smith 1759).
- Dalam ilmu ekonomi memang dikenal moralitas humanistik. Seperti dikatakan oleh Adam Smith di atas. Di ruang kelas, selaras dengan pandangan Adam Smith dikemukakan istilah “*compassion utility*” yang mengorbankan kepentingan materi (kepuasan maksimal atas barang dan jasa, tetapi mengangkat utilitas non-materi selaras dengan pandangan Smith di atas).
Jelaskan.
8. “...the market is an insufficient instrument for provisioning society, even rich societies...the market is assiduous servant of the wealthy, but indifferent servant of the poor...market system promotes amorality, it is not just an economic failure, but it is a moral failure...” – “...pasar adalah suatu instrumen yang tidak cukup mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, bahkan untuk masyarakat yang telah makmur...pasar merupakan pelayan yang rajin bagi yang kaya, tetapi tak peduli pada yang miskin...pasar mendorong perbuatan yang tidak bermoral, hal mana tidak hanya merupakan suatu kegagalan ekonomi tetapi juga merupakan suatu kegagalan moral ...” (Heilbroner dan Thurow, 1994).
Jelaskan dari pandangan sistem ekonomi.